BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suad Husnan, (2004) menyatakan bahwa Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Melalui pasar modal para investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam juga dimana semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi juga tingkat pengembaliannya. Sedangkan bagi para penerbit (*issuers atau emiten)* melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha.

Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting, oleh karena itu, para investor harus menggunakan pertimbangan yang tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi pasar saham itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah lingkungan mikro ekonomi yang berasal dari dalam perusahaan penerbit seperti kinerja perusahaan, kondisi keuangan dan kebijakan finansial yang diambil. Lingkungan makro ekonomi seperti perubahan kurs, tingkat inflasi dan indeks

saham di pasar luar negeri yang tidak dapat diabaikan sebagai dampak globalisasi pasar modal yang keadaannya di luar kendali oleh perusahaan emiten atau oleh bursa itu sendiri.

(Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) menyatakan bahwa *return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. konsep *return* (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* (keuntungan) yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Hartono, (2007) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham (pengembalian) adalah hasil investasi yang diperoleh oleh investor pada suatu perusahaan atas hasil investasinya.

Hartono (2010: 205) menyatakkan bahwa *return* dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi *(realized return)* merupakan *return* yang telah terjadi dan return ekspektasi *(expected return)* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam financial assets. Suatu financial assets menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Dalam dunia investasi, investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan *return-return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan selalu

mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga investor membutuhkan informasi perusahaan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, yang dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Dalam mengenai laporan keuangan digunakan dalam beberapa rasio keuangan, yang dapat mencerminkan kondisi keuangan kinerja suatu perusahan, yaitu : *debt to equity ratio, return on asset, return on equity,* dan *operating profit margin.*

Kasmir (2013) menyatakan *bahwa Debt To Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sementara itu *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Kasmir (2008, hal 201) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

I Made Sudana (2011, hal 22) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (*ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Return On Assets (ROE) Merupakan ukuran kemampuan perusahaan *(emiten)* dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai *rentabilits* modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Sebagaimana ROE, maka semakin tinggi ROE juga menunjukan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan maka hal ini akan mempengaruhi return saham perusahaan tersebut dipasar modal.

Harahap (2002) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. OPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka OPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio OPM dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit periode pengamatan tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan data tahun 2012-2016, karena perkebunan sawit di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 35%.

Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan melihat pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham, dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan bagi Indonesia dalam perdagangan internasional. Kelapa sawit termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor utama. Salah satu hal yang membuat kelapa sawit masuk ke dalam sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia adalah daya saingnya yang kompetitif dalam perdagangan internasional. Daya saing tersebut didasarkan pada produktivitas per hektar kelapa sawit di Indonesia yang cukup tinggi. Di sisi lain, kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup handal terhadap

perubahan iklim sehingga membuat kemungkinan terjadinya gagal panen dapat diminimalisir. Kelapa sawit juga mengandung nutrisi yang tinggi dan baik bagi kesehatan manusia jika dilihat dari nilai kalori, vitamin, dan kadar kolesterolnya yang rendah. Jika dilihat dari fungsinya, kelapa sawit tidak hanya sebagai bahan pangan, kelapa sawit juga sebagai minyak nabati yang berpotensi untuk dijadikan bahan bakar *biodiesel*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets (*ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham ?
2. Manakah variabel yang berpengaruh paling besar dalam *return* saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keterkaitan *Debt To Equity ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity (ROE)*, dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling besar dalam *return* saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.